

**PERANAN ARUNG PALAKKA DALAM PERANG MAKASSAR
TAHUN 1660-1669**

(Skripsi)

Oleh

Johan Setiawan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERANAN ARUNG PALAKKA DALAM PERANG MAKASSAR TAHUN 1660-1669

**Oleh :
Johan Setiawan**

Pada abad ke-17, telah berdiri Kerajaan-kerajaan Islam di Sulawesi Selatan. Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone adalah dua kerajaan terbesar, setelah Bone ditaklukan oleh Gowa maka Gowa menjadi kerajaan terkuat. Arung Palakka adalah seorang bangsawan tinggi keturunan Bone dan Soppeng yang telah dipekerjakan oleh Gowa bersama-sama dengan 10.000 pekerja paksa Bone-Soppeng untuk menggali parit dan membangun benteng pertahanan Gowa, karena dirinya dan rakyatnya diperlakukan tidak baik, tahun 1660 Arung Palakka berhasil membawa pekerja paksa Bone-Soppeng lari dari tempat penggalian parit kembali ke Bone. Arung Palakka yang kerajaannya telah dikuasai oleh Gowa, berusaha untuk membebaskan Bone dan Soppeng dari kekuasaan Gowa. Terjalinlah kerjasama dengan VOC dan timbul perang antara Arung Palakka-VOC melawan Gowa yang disebut dengan nama Perang Makassar. Ketika terjadi Perang Makassar, Arung Palakka yang bekerjasama dengan VOC berhasil mengalahkan Gowa. Keberhasilan mengalahkan Gowa tidak terlepas dengan adanya peranan Arung Palakka yang begitu besar. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peranan Arung Palakka sebagai pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan dan dokumentasi, untuk menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil yang didapat oleh peneliti mengenai Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669 yaitu menjalin kerjasama dengan Soppeng, menjalin kerjasama dengan VOC dan memimpin Pasukan Bone-Soppeng dalam Perang Makassar tahun 1660-1669.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan yang dilakukan oleh Arung Palakka yaitu Menjalinkan kerjasama dengan Kerajaan Soppeng, menjalin kerjasama dengan VOC dan memimpin Pasukan Bone-Soppeng dalam Perang Makassar tahun 1660-1669.

**PERANAN ARUNG PALAKKA DALAM PERANG MAKASSAR
TAHUN 1660-1669**

Oleh

JOHAN SETIAWAN

(SKRIPSI)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERANAN ARUNG PALAKKA DALAM PERANG
MAKASSAR TAHUN 1660-1669**

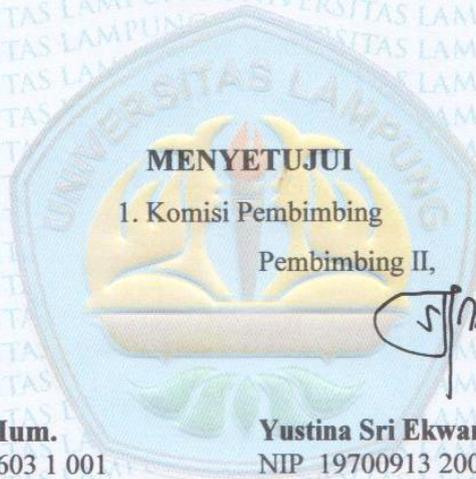
Nama Mahasiswa : **Johan Setiawan**

No. Pokok Mahasiswa : 1313033044

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

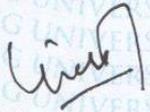
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Wakidi, M.Hum.
NIP. 19521216 198603 1 001

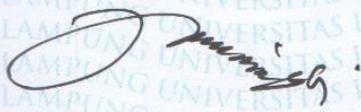
Pembimbing II,



Yustina Sri Ekwardari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19700913 200812 2 002

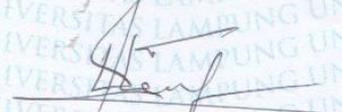
2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP. 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP. 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Wakidi, M.Hum.**

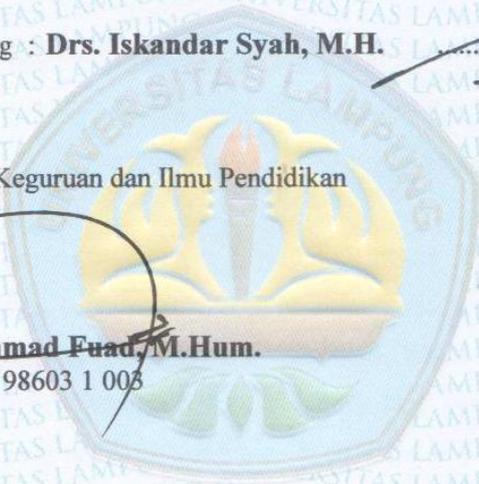
Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Iskandar Syah, M.H.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Februari 2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Johan Setiawan
NPM : 1313033044
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Jalan Padat Karya No. 30 Kel. Rejosari Kec.
Kotabumi Kota Kab. Lampung Utara

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669” bukan hasil penjiplakan dan di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung,
atikan

2017



Johan Setiawan
NPM 1313033044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Johan Setiawan, dilahirkan di Kelurahan Rejosari, Kecamatan Kotabumi Kota, Kabupaten Lampung Utara. Lampung. Pada tanggal 12 Juni 1995, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sugino, S.Pd. dan Mamak Suratinem, S.Pd. SD.

Penulis memulai pendidikan formal di SDN 2 Rejosari pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya yaitu di SMP Kemala Bhayangkari Kotabumi hingga lulus tahun 2010, lalu penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi dan lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 secara resmi penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama perkuliahan yang pernah penulis jalani, penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada tahun 2015 di Jakarta, Yogyakarta, dan Jawa Tengah. Pada bulan Juli-Agustus 2016, penulis melaksanakan program pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sido Binangun Kecamatan Way Seputih Kabupaten Lampung Tengah, sekaligus

melaksanakan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di MTs Maftahul Choiriyah Way Seputih.

Selama masa berstatus mahasiswa Universitas Lampung penulis sempat aktif dalam organisasi internal maupun eksternal kampus. Dalam lingkup internal kampus yaitu Fokma (Forum Komunikasi Mahasiswa dan Alumni Pendidikan Sejarah) sebagai Sekretaris Bidang BPOK pada periode 2014-2015. HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai Kepala Bidang Sosial Masyarakat pada periode 2015-2016. BEM FKIP sebagai Ketua Tingkat Brigader Muda pada periode 2013-2014 dan Staff Ahli Akspro BEM FKIP pada periode 2014-2015. BEM U sebagai Staff Ahli Kementerian Akspro pada periode 2014-2015. Dalam lingkup eksternal kampus penulis aktif di IKAHIMSI (Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Seluruh Indonesia) Koordinasi X sebagai Kepala Bidang Media dan Pers pada periode 2014-2016.

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَسِرَ فَإِنَّ مَعَ (٥) يُسْرًا أَلْتَسِرَ مَعَانٍ (٦)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (5). Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (6) (Q.S. Al Insyirah : 5-6)



Dengan Menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin., segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang dengan limpahan kasih sayang serta rahmat-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan kripsi ini dengan baik, Sholawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tua kandungku

Bapak Sugino, S.Pd. dan Mamak Suratinem, S.Pd. SD

Yang senantiasa dengan tulus telah membesarkan, merawat, mendidik, dengan penuh cinta dan kasih sayang serta yang senantiasa mendo'akan tanpa lelah untuk keberhasilan dan kebahagiaanku.

*MbaKandung Ku Yeni Eka Firdaus dan Mas Kandung Ku Rudi Agus Hermawan
Mas Ipar Ku Febi Haryono, Mba Ipar Ku Muharofah, dan Keponakanku Azam Yudisthira
Yang telah memberikan doa dan dukungannya*

Untuk Seluruh Keluarga BesarKu terima kasih telah memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang untukku.

Para pendidik yang telah mengajar dan mendidik dengan penuh kesabaran

Untuk Almama tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya dihari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung
7. Drs. Iskandar Syah, M.H, Dosen Pembahas untuk skripsi penulis. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua masukan dan arahan yang telah bapak berikan demi kebaikan skripsi penulis.
8. Bapak Drs. Wakidi, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I dalam penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas saran, nasehat, masukan, serta motivasi yang telah bapak berikan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, sebagai Pembimbing II yang telah memberikan saran, masukan, nasehat, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan baik.
10. Bapak Drs. Maskun, M.H., Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si., Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum., Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd., Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd., Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd., dan Bapak Marzius Insani, S.Pd, M.Pd., beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
11. Dian Rahmi Sari, Amd. Keb. yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabat ku Adi Wiranata, Dini Rahma Oktora, Indah Nur Komala Dewi, Ira Andestia, Navil Alfarisi Abbas, Retnia Yunia Safitri, Amelia

Putri, Anni Azizah, Iyar Windi Yanti, Cici Putri Febriyani, Kadek Ayu Radastami, Asep Junairi, Abdul Rahman As-Syakir, dan seluruh angkatan 2013 yang tidak bisa disebut satu persatu oleh penulis. Terimakasih atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan.

13. Sahabat-sahabat ku di Kosan Rizky yaitu Ardiyanto, Yuki Utama, Akbar, dan Bang Ribut. Terimakasih atas kebersamaan kita dan saling tolong menolong dalam menghadapi masalah.
14. Teman-teman KKN dan PPL. Terimakasih atas kebersamaan selama kita mengabdikan, selama kurang lebih 40 hari hidup bersama di Desa Sido Binangun, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah.
15. Kakak-Kakak Pendidikan Sejarah mbak Febi, mbak Yaya, mbak Maya, kak Mardi, kak Ilham, kak Yogi, dan kak Nando. Yang telah memberi motivasi dan arahnya.
16. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2017
Penulis

Johan Setiawan
NPM 1313033044

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Analisis Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Batasan Masalah.....	6
1.2.3 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka	
2.1.1 Konsep Peranan.....	10
2.1.2 Konsep Pemimpin	11
2.1.3 Konsep Perang	12
2.1.4 Konsep Perang Makassar Tahun 1660-1669	13
2.2 Kerangka Pikir	14
2.3 Paradigma	16

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan.....	17
3.2 Variabel Penelitian	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.3.1 Teknik Kepustakaan.....	24
3.3.2 Teknik Dokumentasi	26
3.4 Teknik Analisis Data	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL	29
4.1.1 Keadaan Sulawesi Selatan Sebelum Terjadinya Perang Makassar	29
4.1.2 Budaya <i>Siri</i> dan <i>Pesse</i> dalam Masyarakat Sulawesi Selatan.....	34
4.1.3 Biografi Arung Palakka.....	35
4.1.4 Timbulnya Konflik antara Kerajaan Bone dengan Kerajaan Gowa	41
4.1.5 Perang Makassar Tahun 1660-1669.....	44

4.1.6 Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar	
Tahun 1660-1669	46
4.1.6.1 Menjalिन kerjasama dengan Kerajaan Soppeng	46
4.1.6.2 Menjalिन kerjasama dengan VOC	46
4.1.6.3 Pemimpin Pasukan Bone dan Soppeng dalam	
Perang Makassar Tahun 1660-1669	55
4.2 PEMBAHASAN.....	63
4.2.1 Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar	
Tahun 1660-1669	63
4.2.1.1 Menjalिन kerjasama dengan Kerajaan Soppeng	63
4.2.1.2 Menjalिन kerjasama dengan VOC	65
4.2.1.3 Pemimpin Pasukan Bone dan Soppeng dalam	
Perang Makassar Tahun 1660-1669.....	67
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	73

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Persetujuan Judul Skripsi	74
2. Pengesahan Komisi Pembimbing.....	75
3. Surat Izin Penelitian di Perpustakaan Universitas Lampung	76
4. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di Perpustakaan Universitas Lampung	77
5. Surat Izin Penelitian di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung	78
6. Surat keterangan telah melakukan Penelitian di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung	79
7. Perjanjian Bungaya 1667	80
8. Isi Perjanjian Bungaya dalam bahasa Indonesia	81
9. Isi Perjanjian Bungaya dalam bahasa Belanda	82
10. Gugusan benteng pertahanan Gowa selama Perang Makassar	85
11. Benteng Somba Opu 1638	86
12. Arung Palakka.....	87
13. Cornelis Janszoon Speelman.....	87
14. Sultan Hasanuddin	88
15. Gambaran Perang di Benteng Somba Opu	88
16. Para Penguasa dari Kerajaan-kerajaan Besar di Sulawesi Selatan Abad ke-17	89
17. Silsilah Raja Bone.....	90
18. Peta Sulawesi Selatan Tahun 1693	91

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kerajaan Gowa adalah sebuah kerajaan yang terletak di bagian timur Indonesia dan mempunyai peranan cukup penting sebagai pelabuhan perdagangan rempah-rempah.

Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada 1511 banyak pula di antara pedagang-pedagang Indonesia yang pindah ke Gowa, tetapi hal ini belum menambah arti pentingnya peranan Gowa. Baru setelah datangnya pedagang-pedagang dari Jawa Timur pada abad ke-17, maka Gowa menjadi tempat penimbunan terbesar untuk perdagangan rempah-rempah dari Maluku. Kini Gowa menjadi bandar transit, yang menggantikan peranan yang telah dilakukan oleh Jawa Timur selama berabad-abad (A. Daliman, 2012 : 251).

Pelabuhan Kerajaan Gowa yang disebut sebagai Somba Opu, Somba Opu juga sebagai ibu kota Kerajaan Gowa beserta tempat tinggal Raja Gowa. Pusat ibu kota Kerajaan Gowa terletak di Somba Opu (Syakir Mahid, 2012 : 238). Pelabuhan Somba Opu menjadi sangat ramai karena disinggahi oleh kapal-kapal domestik maupun dari mancanegara. Kapal-kapal para pedagang yang hendak membeli rempah-rempah tidak perlu sampai ke Maluku, karena di Pelabuhan Somba Opu telah tersedia.

Pelabuhan Somba Opu menjadi sangat ramai juga dikarenakan pelabuhan ini terbuka untuk siapapun yang ingin berdagang. Hal itu ditunjang oleh tempat yang

sangat strategis, yaitu terletak antara Malaka dan Maluku. Kejadian semacam itu membuat VOC ingin memonopoli dan menguasai perdagangan yang ada di Pelabuhan Somba Opu. VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*) adalah Perkumpulan Dagang Hindia Timur biasanya secara singkat dan selanjutnya disebut VOC. Kepentingan Kerajaan Gowa dan VOC dalam dunia perdagangan yang saling bertentangan membuat di antara mereka sering terjadi bentrokan bahkan menimbulkan perang. Perang antara Kerajaan Gowa dengan VOC sering terjadi. Peperangan yang besar antara Kerajaan Gowa dengan VOC terjadi dua kali. Pertama pada tahun 1653-1655, dan kedua pada tahun 1660-1669.

Perang antara Gowa dengan VOC telah berlangsung dua kali. Pertama pada 1653-1655, dan kedua pada tahun 1660-1669. Perang yang pertama tidak membawa penyelesaian, karena Hasanuddin tetap menolak untuk mengakui tuntutan dan hak monopoli VOC di Maluku. Kini VOC memutuskan untuk mengambil tindakan lebih keras lagi. Peperangan yang lebih hebat tidak dapat dihindarkan lagi (A. Daliman, 2012 : 257-258).

Kerajaan Gowa bukan hanya menghadapi VOC saja, tetapi dengan kerajaan-kerajaan taklukannya seperti Kerajaan Bone, Kerajaan Soppeng dan Kerajaan Wajo. Konflik antara Kerajaan Gowa dengan Kerajaan Bone bermula ketika Arung Timurung atau Arumpone atau La Maddaremmeng Raja Bone memberikan perintah kepada para bangsawan Bone untuk membebaskan para budak yang direbut dari perang. Perintah itu tidak dilaksanakan sepenuhnya oleh para bangsawan Bone, karena budak sangat penting untuk melakukan pekerjaan tanpa harus dibayar. Bagi kalangan bangsawan Bone, semakin banyak budak yang dimiliki, maka akan semakin terpendang di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh La Madaremmeng mendapat penolakan dari kalangan bangsawan Bone, salah satunya adalah Datu Pattiro ibu kandung La Madaremmeng. Datu Pattiro meminta bantuan kepada Kerajaan Gowa untuk

membantunya melawan La Madaremmeng. Kerajaan Gowa membantu Datu Pattiro dan berhasil mengalahkan La Madaremmeng. La Madaremmeng beserta para bangsawan Bone dibawa ke Gowa sebagai tawanan perang, sehingga terjadi kekosongan kekuasaan di Kerajaan Bone.

Kerajaan Gowa menjadikan Kerajaan Bone sebagai tanah jajahan, kedudukan raja di Bone dihapuskan dan diganti dengan posisi yang bernama Jennang atau seorang perwakilan. To Bala diangkat sebagai Jennang di Kerajaan Bone oleh Kerajaan Gowa. Ketika Kerajaan Gowa ingin membangun benteng pertahanan dan parit untuk memisahkan Benteng Pannakukang yang dikuasai VOC dan daerah yang dikuasai oleh Kerajaan Gowa, Karaeng Karunrung sebagai Mangkubumi Kerajaan Gowa atas perintah Sultan Hasanuddin memerintahkan To Bala untuk mengirim 10.000 orang Bone ke Gowa guna membangun benteng pertahanan dan parit. Setiap hari rakyat Bone bekerja dengan keras tanpa perlakuan baik dari petugas Kerajaan Gowa. Para pekerja paksa benar-benar diawasi dengan ketat, mereka yang tidak tahan berada di lokasi penggalian dan berniat untuk melarikan diri, namun jika mereka tertangkap, maka akan dipukuli dan disiksa oleh petugas Kerajaan Gowa.

Para pekerja paksa benar-benar diawasi dengan ketat oleh para petugas. Mereka yang keliatan tidak cepat dan tangkas melakukan penggalian, mereka langsung dicambuk oleh para petugas yang melihatnya. Mereka yang tidak tahan berada di lokasi penggalian dan berniat untuk melarikan diri namun tertangkap, maka kaki mereka dipasung dan dipukuli di hadapan para penggali yang lain. Bahkan mereka yang berusaha melakukan perlawanan terhadap mandornya, mereka langsung ditembak. Perbuatan semena-mena para penjaga terhadap para pekerja inilah yang membuat Arung Palakka segera berencana untuk melarikan diri mengajak seluruh orang Bone dan Soppeng yang dipaksa bekerja berat ditempat penggalian parit (Juma Dharma Poetra, 2015 : 43-44).

Menyaksikan penderitaan para pekerja Arung Palakka dan To Bala merencanakan untuk melarikan diri bersama seluruh pekerja paksa Bone dan Soppeng dari tempat penggalian. Arung Palakka berencana untuk melarikan diri ketika Kerajaan Gowa akan menghadiri acara pesta panen tahunan yang diselenggarakan oleh Karaeng Tallo. Banyak para bangsawan Kerajaan Gowa beserta prajuritnya datang ke Tallo, sehingga di Kerajaan Gowa menjadi sepi pengawal. Hanya para mandor dan penjaga yang bertugas mengawasi para pekerja. Arung Palakka berhasil melarikan diri beserta pekerja Bone dan Soppeng setelah para penjaga di ikat dan dilempar ke dalam penggalian.

Berhasilnya Arung Palakka bersama pekerja paksa Bone-Soppeng melarikan diri diketahui oleh Karaeng Gowa, sehingga pasukan Kerajaan Gowa mengejar Arung Palakka dan To Bala ke Bone. Terjadilah peperangan antara keduanya yang dimenangkan oleh pihak Kerajaan Gowa, To Bala terbunuh dalam peperangan tersebut, sedangkan Arung Palakka berhasil melarikan diri ke Buton. Arung Palakka memiliki hubungan yang baik dengan La Awu Raja Buton, sehingga Arung Palakka berlindung di Buton selama 3 tahun lamanya. Akhirnya Arung Palakka pergi ke Batavia untuk menjalin kerja sama dengan VOC dalam upaya membebaskan Bone dan Soppeng dari kekuasaan Kerajaan Gowa. “Arung Palakka membangun aliansi dengan VOC dalam upaya membebaskan Bone dan Soppeng dari kekuasaan Gowa” (Suriadi Mappangara, 2016 : 102).

Arung Palakka beserta para pengikutnya tinggal di Batavia untuk sementara waktu dan berupaya menjalin kerja sama dengan VOC agar ingin menyerang Kerajaan Gowa dan membebaskan Bone dan Soppeng dari kekuasaan Kerajaan

Gowa. VOC yang ingin memonopoli perdagangan di Pelabuhan Somba Opu bersedia bekerja sama dengan Arung Palakka, jika Arung Palakka berhasil memadamkan perlawanan rakyat Pariaman, Minangkabau. Akhirnya perlawanan rakyat Pariaman berhasil dipadamkan oleh Arung Palakka beserta pasukannya. VOC tidak meragukan lagi akan keberanian dan ketangkasan Arung Palakka beserta pasukannya di medan perang. Akhirnya VOC bersedia bekerja sama dengan Arung Palakka untuk menyerang Kerajaan Gowa dan membebaskan Bone dan Soppeng dari kekuasaan Kerajaan Gowa.

Perang terjadi antara Kerajaan Bone di bawah pimpinan Arung Palakka yang bekerja sama dengan VOC di bawah pimpinan Cornelis Janszoon Speelman dalam menghadapi Kerajaan Gowa yang di pimpin oleh Sultan Hasanuddin, perang tersebut dikenal dengan nama Perang Makassar. Saat Arung Palakka bekerjasama dengan VOC inilah yang sangat menentukan kemenangan atas Kerajaan Gowa, karena Arung Palakka mengetahui secara mendalam tentang keadaan dan situasi wilayah Kerajaan Gowa.

Seperti yang selalu terjadi dalam peperangan-peperangan VOC, apabila yang menjadi sasarannya adalah sebuah negara yang kuat maka VOC baru dapat menang jika suatu kelompok yang cukup berpengaruh di negara itu menjalin persekutuan dengan pihaknya. Pihak VOC menjalin persekutuan dengan seorang pangeran Bugis, La Tenritatta to Unru' (1634-1696), yang biasanya lebih dikenal sebagai Arung Palakka, salah seorang prajurit Indonesia dari abad XVII yang paling terkenal (M.C Ricklefs. 1992 : 97).

Oleh karena itu, bukan pasukan VOC yang menaklukkan atau mengalahkan Kerajaan Gowa seperti yang telah ditulis oleh para Sejarawan Belanda saat itu. Arung Palakka dengan pasukan Bone-Soppengnya lah yang berperan besar dalam mengalahkan Kerajaan Gowa. Berdasarkan latar belakang di atas, membuat

ketertarikan bagi peneliti untuk membahas Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

1.2 Analisis Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1.2.1.1 Latar Belakang Arung Palakka bekerjasama dengan VOC menghadapi Kerajaan Gowa dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

1.2.1.2 Terjadinya perang antara Kerajaan Bone bekerja sama dengan VOC dalam menghadapi Kerajaan Gowa Tahun 1660-1669.

1.2.1.3 Arung Palakka sebagai pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu meluas, berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada identifikasi masalah yaitu “Peranan Arung Palakka sebagai pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.”

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa sajakah Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja Peranan Arung Palakka sebagai pimpinan Pasukan Bone dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1** Dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan Ilmu Sosial pada umumnya dan Ilmu Sejarah pada khususnya mengenai Peranan Arung Palakka sebagai pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.
- 1.4.2** Menambah wawasan penulis khususnya dalam bidang kesejarahan yakni mengenai Peranan Arung Palakka sebagai pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat masalah di atas maka dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas, dan kualitas (orang dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian,

sikap pro-kontra atau simpati antipati, disebut (orang), bisa pula berupa proses disebut (lembaga).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Peranan Arung Palakka sebagai pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

1.5.2 Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, hak, baik orang, ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Arung Palakka.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Lampung dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung, karena dalam bidang Ilmu Sejarah di butuhkan referensi buku guna menunjang penyelesaian penelitian ini.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini adalah tahun 2016.

1.5.5 Konsentrasi Ilmu

Konsentrasi Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Sejarah.

1.5.6 Temporal

Dinamakan relasi temporal apabila bagian kalimat yang satu diberikan keterangan waktu dan berkenaan dengan waktu-waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi tahun yang diteliti yaitu tahun 1660 hingga tahun 1669.

REFERENSI

- A. Daliman. 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Ombak. Halaman 251
- Syakir Mahid, dkk. 2012. *Sejarah Kerajaan Bungku*. Yogyakarta : Ombak. Halaman 238
- A. Daliman, *Op. Cit.*, Halaman 257-258
- Juma Dharma Poetra. 2015. *Biografi Arung Palakka : Jejak Perjuangan dan Kepahlawanan dari Tanah Bugis*. Makassar : Arus Timur. Halaman 43-44
- Suriadi Mappangara. 2016. *Filosofi Arung Palakka*. Yogyakarta : Ombak. Halaman 102.
- M.C. Ricklefs. 1992. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Halaman 97.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsep Peranan

Peranan merupakan proses dinamis kedudukan atau status apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2009 : 212). Peranan ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu, peranan yang dapat dipelajari sebagai bagian dari individu (Bruce J. Cohen, 1992 : 81).

Peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa (W.J.S Poerwadarminta, 1995 : 751). Menurut pendapat W.J.S Poerwadarminta, peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal peristiwa (W.J.S Poerwadarminta, 1985 : 735).

Cohen menyatakan bahwa melaksanakan peranan diharapkan oleh masyarakat menggunakan cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan. Keadaan semacam ini disebut *Prescribed role* (Peranan yang dianjurkan), tetapi adakalanya orang yang diharapkan tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain. Mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan si pemberi peran. *Enacted role* (Peranan nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu (Bruce J. Cohen, 1992 : 82).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam suatu peristiwa yang dialaminya. Seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan peranannya.

Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669 yaitu Peranan nyata, karena peranan dalam hal ini adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh Arung Palakka sesuai dengan status dan kedudukannya dalam peristiwa tersebut. Peranan nyata yang dilakukan oleh Arung Palakka yaitu bekerja sama dengan Kerajaan Soppeng, bekerja sama dengan VOC, dan memimpin Pasukan Bone-Soppeng dalam Perang Makassar tahun 1660-1669.

2.1.2 Konsep Pemimpin

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartini Kartono, 2009 : 38-39).

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnnya, untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu atau tujuan-tujuan tertentu (Kartini Kartono, 2009 : 39).

Menurut Henry Pratt Fairchild dalam bukunya *Dictionary Of Sociologi and Related Sciences* menyatakan pemimpin ialah seorang yang memimpin dengan cara memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha/upaya orang lain, atau melalui prestie, kekuasaan atau posisi (Kartini Kartono, 2009 : 38).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pemimpin adalah Seorang yang memiliki kelebihan dan kecakapan tertentu dalam mengatur dan mengarahkan seseorang sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.

Dengan hal ini, Arung Palakka sebagai seorang pemimpin dan panglima perang Pasukan Bone dalam melakukan perlawanan terhadap kekuasaan Kerajaan Gowa dan mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya yaitu orang-orang Bone. Untuk mencapai suatu tujuan bersama yaitu membebaskan Kerajaan Bone-Soppeng dari kekuasaan Kerajaan Gowa.

2.1.3 Konsep Perang

Perang adalah kondisi permusuhan dengan menggunakan kekerasan antara dua atau lebih kelompok manusia (Sayidiman Suryohadiprojo, 2008 : 2).

Menurut Carl Von Clausewitz dalam bukunya *Vom Kriege* Perang adalah satu tindak kekerasan, dimana satu pihak memaksa pihak lain untuk tunduk kepada kehendaknya (Sayidiman Suryohadiprojo, 2008 : 2).

Menurut Carl Von Clausewitz dalam bukunya *Vom Kriege* Perang adalah kelanjutan politik satu bangsa dengan cara-cara lain, yaitu cara

penggunaan kekerasan menggantikan hubungan bersifat damai (Sayidiman Suryohadiprojo, 2008 : 3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka perang adalah suatu cara yang digunakan untuk memaksa musuh tunduk kepada kehendaknya dengan menggunakan kekerasan dalam mewujudkan tujuannya apabila tidak ada cara lain yang ditempuh.

Perang yang dimaksud disini yaitu Perang antara Kerajaan Bone yang bekerja sama dengan VOC dalam melawan Kerajaan Gowa yang dimana mereka saling bermusuhan dengan menggunakan kekerasan dan saling memaksa pihak diantaranya untuk tunduk terhadap kehendaknya.

3.1.4 Konsep Perang Makassar Tahun 1660-1669

Menurut Juma Dharma Poetra Perang Makassar terjadi tahun 1660 dan puncaknya pada 21 Desember 1666 saat Speelman mengibarkan bendera merah diatas kapalnya yang menandakan perang umum dimulai. Pada tanggal 21 Desember 1666, pasukan VOC bersama Arung Palakka melakukan serangan dan perang pun dimulai. Sultan Hasanuddin mengerahkan segala kemampuan pasukannya untuk melakukan perlawanan. Peperangan ini akan dikenal sebagai Perang Makassar (Juma Dharma Poetra, 2015 : 100).

Menurut Leonald Y. Andaya Faktor utama yang menguntungkan VOC di tahun 1666 ini adalah terlibatnya persekutuan pribadi Arung Palakka dan Laksamana Speelman ke dalam perseteruan yang melibatkan VOC dan seluruh Sulawesi Selatan. Kerjasama mereka terbukti amat penting dalam membentuk keadaan dalam misi yang mereka jalankan dan mempercepat perseteruan antara VOC, Bone-Soppeng, dan Gowa yang terkenal dengan nama Perang Makassar (Leonald Y. Andaya : 2013, 89).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka Perang Makassar merupakan perang antara Kerajaan Bone di bawah pimpinan Arung Palakka melawan Kerajaan Gowa di bawah pimpinan Sultan Hasanuddin tahun 1660 dan berlanjut ketika Kerajaan Bone menjalin kerjasama dengan VOC tahun 1663 dan baru terwujud kerjasama antara keduanya tahun 1666. Ketika VOC di bawah pimpinan Cornelis Janszoon Speelman untuk bersama-sama dengan Bone-Soppeng melawan Kerajaan Gowa yang dikenal dengan nama Perang Makassar. Perang Makassar terjadi selama 9 tahun dari tahun 1660 hingga 1669. Perang Makassar berakhir dengan kekalahan dipihak Kerajaan Gowa, setelah Benteng Somba Opu berhasil dikuasai oleh Arung Palakka bersama Cornelis Janszoon Speelman tahun 1669.

2.2 Kerangka Pikir

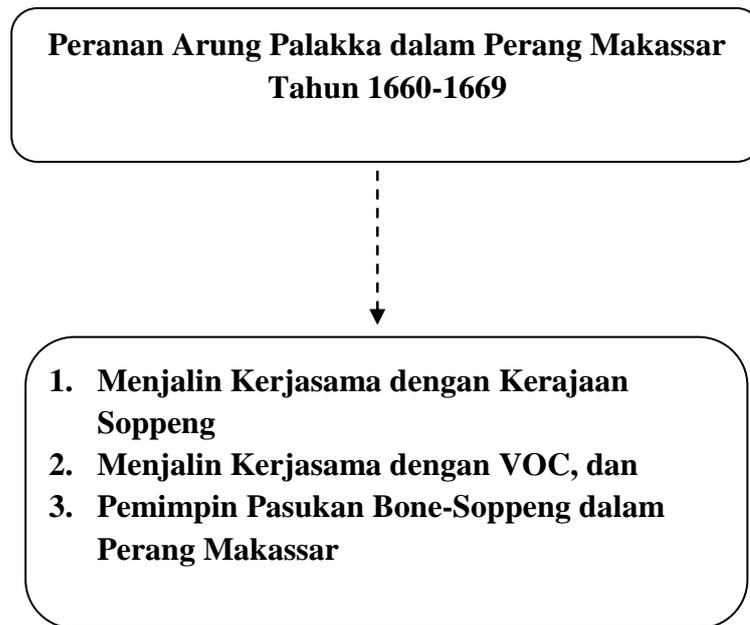
Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone adalah kerajaan terbesar yang ada di Sulawesi Selatan, ketika Kerajaan Bone ditaklukan oleh Kerajaan Gowa, maka Kerajaan Gowa menjadi kerajaan terbesar. Kerajaan Bone yang telah ditaklukan oleh Kerajaan Gowa, ingin melepaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Gowa. Arung Palakka adalah seorang bangsawan tinggi Kerajaan Bone melakukan perlawanan terhadap kekuasaan Kerajaan Gowa. Ia menjalin kerjasama dengan Kerajaan Soppeng dan VOC untuk membantunya dalam membebaskan Kerajaan Bone dari kekuasaan Kerajaan Gowa.

Terjalinnnya kerjasama antara Kerajaan Bone dengan Kerajaan Soppeng disebabkan karena Arung Palakka memiliki ikatan kekeluargaan dengan Kerajaan Soppeng yaitu dari ayahnya yang bernama Arung Tana Tenggara merupakan

Putra Mahkota Kerajaan Soppeng, sehingga memudahkan Arung Palakka untuk menjalin kerjasama dengan Kerajaan Soppeng. Arung Palakka juga menjalin kerjasama dengan VOC karena ia menganggap kekuatan yang dapat membantunya untuk mengalahkan Kerajaan Gowa yaitu VOC. VOC bersedia bekerja sama dengan Arung Palakka karena Kerajaan Gowa menjadi penghalang bagi VOC untuk menguasai perdagangan yang ada di Indonesia bagian timur dan VOC ingin menguasai Pelabuhan Somba Opu. Hal itu akan terwujud bagi VOC dengan cara bersedia bekerja sama dengan Arung Palakka.

Pada tahun 1666 VOC bersedia bekerjasama dengan Kerajaan Bone setelah Arung Palakka dan Cornelis Janzsoon Speelman memiliki keuntungan dalam serangannya ke Kerajaan Gowa. Jika Arung Palakka dan VOC dapat mengalahkan Kerajaan Gowa, maka Arung Palakka dapat membebaskan Kerajaan Bone dari kekuasaan Kerajaan Gowa, sedangkan bagi VOC tujuan dari kekalahan Kerajaan Gowa akan membuat VOC dapat memonopoli dan menguasai perdagangan yang ada di Pelabuhan Somba Opu. Terjadinya perang antara Arung Palakka bekerja sama dengan VOC dalam menghadapi Kerajaan Gowa pada tahun 1660-1669 dikenal dengan nama Perang Makassar. Peperangan ini terjadi selama 9 tahun dengan kekalahan dipihak Kerajaan Gowa, setelah Ibu Kota Kerajaan Gowa sekaligus pelabuhan Kerajaan Gowa terbesar dan benteng pertahanan terkuat Kerajaan Gowa yaitu Somba Opu berhasil dikuasai oleh Arung Palakka bersama Cornelis Janzsoon Speelman pada tahun 1669. Berhasilnya Arung Palakka bersama Speelman menguasai Benteng Somba Opu menandakan peperangan ini berakhir.

2.3 Paradigma



Ket :

-----> : garis hubungan

REFERENSI

Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta : Rajawali Pers. Halaman 212.

Bruce. J. Cohen. 1992. *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta : Gramedia. Halaman 81.

W. J. S. Poerwadarminta. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. Halaman 751.

Ibid, Halaman 735.

Bruce. J. Cohen, *Op, Cit.*,. Halaman 82.

Kartini Kartono. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Pers. Halaman 38-39.

Ibid, Halaman 39.

Kartini Kartono, *Op, Cit.*,. Halaman 38.

Sayidiman Suryohadiprojo. 2008. *Pengantar Ilmu Perang*. Jakarta : Pustaka Intermedia. Halaman 2.

Ibid.

Ibid, Halaman 3.

Juma Dharma Poetra. 2015. *Biografi Arung Palakka : Jejak Perjuangan dan Kepahlawanan dari Tanah Bugis*. Makassar : Arus Timur. Halaman 100.

Leonald Y Andaya. 2013. *Warisan Arung Palakka : Sejarah Sulawesi Selatan Abad ke-17*. Makassar : Ininnawa. Halaman 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode merupakan faktor penting untuk memecahkan masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Husin Sayuti menegaskan bahwa metode merupakan cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Husin Sayuti, 1989 : 32).

Metode adalah cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat tertentu (Winarno Surakhmad, 1982 : 121). Pendapat lain mengatakan bahwa metode merupakan jalan yang berkaitan dengan kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan (Joko Subagyo, 2006 : 1).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karenanya, metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis, karena penelitian ini mengambil objek dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Menurut Louis Gottschalk metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu (Louis Gottschalk, 1986 : 32).

Menurut Mohammad Nazir metode penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaan di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang (Mohammad Nazir, 1988 : 56).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penelitian historis adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menganalisis secara kritis peninggalan masa lampau berupa data dan fakta atau dokumen yang disusun secara sistematis, dari evaluasi yang objektif dari data yang berhubungan dengan kejadian masa lampau untuk memahami kejadian atau keadaan baik masa lalu maupun masa sekarang.

Tujuan dari Penelitian Historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, memverifikasikan, mensistesisikan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian historis, validitas, dan reabilitas hasil yang dicapai sangat ditentukan pula oleh sumber datanya.

Data historis dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer, yakni data autentik. Data yang langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan atau data asli.
2. Data sekunder, yakni data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan selanjutnya, atau data tidak asli (Budi Koestoro dan Basrowi, 2006 : 122)

Menurut Nugroho Notosusanto langkah-langkah dalam penelitian historis, yaitu:

1. Heuristik adalah proses mencari untuk menemukan sumber-sumber sejarah.
2. Kritik adalah menyelidiki apakah jejak sejarah itu asli atau palsu.
3. Interpretasi adalah setelah mendapatkan fakta-fakta yang diperlukan maka kita harus merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal.
4. Historiografi adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian (Nugroho Notosusanto, 1984 : 11).

Berdasarkan langkah-langkah penelitian historis, maka langkah-langkah kegiatan penelitian yang di lakukan adalah :

1. Heuristik

Peneliti mencoba mencari serta mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang diperlukan dan berhubungan dengan tema penelitian yang diajukan. Kegiatan heuristik juga difokuskan untuk mencari buku-buku literatur yang sudah ditulis oleh sejarawan, buku tersebut dijadikan gambaran bagi penulis serta acuan dalam penelitian. Proses pencarian sumber-sumber sejarah tersebut dengan mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Lampung dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung.

Adapun sumber-sumber yang ditemukan untuk membantu menjelaskan konsep dalam penelitian berjumlah 5 buku, terdiri dari Buku *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru* karya Soerjono Soekanto. Buku *Metode Penelitian Deskriptif* karya Bruce. J. Cohen. Buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

karya W. J. S. Poerwadarminta. Buku *Pemimpin dan Kepemimpinan* karya Kartini Kartono. Buku *Pengantar Ilmu Perang* karya Sayidiman Suryohadiprojo. Buku mengenai metode penelitian dalam penelitian ini berjumlah 12 buku, terdiri dari Buku *Pengantar Metodologi Riset* karya Husin Sayuti. Buku *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar* karya Winarno Surakhmad. Buku *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek* karya Joko P. Subagyo. Buku *Mengerti Sejarah* karya Louis Gottschalk. Buku *Metodologi Penelitian* karya Mohammad Nasir. Buku *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan* karya Budi Koestoro dan Basrowi. Buku *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)* karya Nugroho Notosusanto. Buku *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* karya Suharsimi Arikunto. Buku *Metodologi Penelitian* karya Sumardi Suryabrata. Buku *Metode-metode Penelitian Sosial* karya Koentjaraningrat. Buku *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi* karya Muhammad Ali. Buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* karya Suharsimi Arikunto. Husaini Buku *Metodologi Penelitian Sosial* karya Usman dan Purnomo Setiady Akbar.

Adapun sumber buku sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 buku, terdiri dari Buku *Syair Perang Mengkasar* karya Enci Amin. Buku *Warisan Arung Palakka : Sejarah Sulawesi Selatan Abad ke-17* karya Leonald Y. Andaya. Buku *Jan Kompeni : Dalam Perang dan Damai 1602-1799* karya C.R. Boxer. Buku *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia* karya A. Daliman. Buku *Biografi Arung Palakka : Jejak Perjuangan dan Kepahlawanan dari Tanah Bugis* karya Juma Poetra

Dharma. Buku *Sejarah Nasional Indonesia III* karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. Buku *Sejarah Nasional Indonesia IV* karya Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. Buku *Kerajaan Tradisional di Indonesia : Bima* karya Tawalinuddin Haris. Buku *Sejarah Kerajaan Bungku* karya Mahid Syakir dkk. Buku *Filosofi Arung Palakka* karya Suriadi Mappangara. Buku *LATOA : Satu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis* karya Matullada. Buku *Kerajaan Bone Penuh Pergolakan Heroik* karya H. L. Purnama. Buku *Kerajaan Gowa Masa Demi Masa Penuh Gejolak* karya H.L Purnama. Buku *Beberapa Catatan Tentang Benteng-Benteng Pertahanan Kerajaan Gowa* karya Darwis Rasyid. Buku *Sejarah Indonesia Modern* karya M.C. Ricklefs. Buku *Pahlawan Nasional Sultan Hasanudin Ayam Jantan dari Ufuk Timur* karya Sagimun. M. D. Buku *Kerajaan Tradisional Sulawesi Tenggara : Kesultanan Buton* karya Susanto Zuhdi, dkk.

2. Kritik

Tahapan selanjutnya setelah sumber terkumpul, yaitu melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat untuk menguji apakah sumber tersebut valid atau tidak, serta layak menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan. Kritik sejarah dibedakan menjadi dua, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern merupakan penilaian terhadap kealsian dan kebenaran isi suatu data yang sudah didapat, kritik intern ini dilakukan dengan cara membandingkan sumber sejarah yang berbeda-beda. Kritik ekstern

merupakan proses penilaian keabsahannya terhadap bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kisah sejarah.

Dalam tahap ini dilakukan suatu pengujian terhadap literatur, kemudian diteliti dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, apakah data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau sebaliknya, serta dapat digunakan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan ini adalah literatur yang berkaitan dengan Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mencari tahu dan membuktikan keabsahan dari sumber-sumber yang peneliti dapat, setelah itu peneliti membandingkan dan memilih dari beberapa buku dan sumber yang peneliti yakini bahwa berita dan sumbernya dapat dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah penulis melakukan langkah ke dua, yaitu kritik terhadap sumber data. Kemudian terkumpul fakta-fakta sejarah, maka langkah berikutnya adalah langkah interpretasi atau penafsiran fakta-fakta sejarah. Menginterpretasikan fakta sejarah dalam rangkaian suatu kesatuan yang harmonis dapat dipercaya dan masuk akal.

4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode penulisan sejarah adalah Historiografi. Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia harus mengerahkan seluruh daya

pikirannya, bukan saja keterampilan teknis menggunakan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi menggunakan pemikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus melakukan penyusunan atau penulisan dalam bentuk laporan hingga menjadi sebuah kisah sejarah yang sistematis. Dalam langkah Historiografi ini, penulis mencoba untuk mengerahkan seluruh daya pemikiran untuk membuat dan menyusunnya menjadi kisah sejarah berdasarkan dengan sumber-sumber yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka metode historis adalah suatu cara dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data-data historis, serta diinterpretasikan secara kritis untuk dijadikan bahan dalam penulisan sejarah untuk menarik kesimpulan secara tepat.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang dinilai, variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1990 : 91). Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa variabel adalah sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Sumardi Suryabrata, 2000 : 72).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebuah himpunan atau objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Penelitian ini variabel yang digunakan adalah

variabel tunggal dengan fokus penelitian pada Peranan Arung Palakka sebagai pemimpin Pasukan Bone dalam Perang Makassar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian teknik pengumpulan data dan alat yang digunakan akan menentukan kualitas penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data harus diusahakan cara yang cermat dan memenuhi syarat-syarat pengumpulan data yang reabilitas dan validitas, dengan demikian relevansi data yang diperoleh akan menentukan tujuan penelitian, sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah yang akan di bahas maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.3.1 Teknik Kepustakaan

Menurut Koentjaraningrat, teknik kepustakaan merupakan cara mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan misalnya koran, majalah-majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumentasi, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983 : 81). Menurut Joko Subagyo teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah (Joko Subagyo, 2006 : 109).

Menurut Muhammad Ali dalam bukunya Penelitian Kependidikan Prosedur dan Stategi, beliau berpendapat : setiap peneliti seyogyanya berusaha untuk mengumpulkan berbagai informasi, baik berupa teori-teori, generalisasi, maupun konsep yang dikemukakan oleh para ahli yang ada pada sumber kepustakaan (Muhammad Ali, 1985 : 43).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik kepustakaan antara lain:

- a. Menyiapkan alat perlengkapan berupa pulpen dan kertas.
- b. Menyusun bibliografi kerja, yaitu catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk keputusan penelitian. Mencari daftar katalog tentang alat bantu bibliografi seperti: buku bibliografi, ensiklopedia, kamus khusus, indeks jurnal (majalah dan koran), dan katalog, daftar koleksi utama, dan sumber lainnya.
- c. Mengatur waktu. Membaca dan membuat catatan penelitian. (Mestika, 2004:17-22).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka teknik kepustakaan merupakan cara yang ditempuh peneliti agar dapat memperoleh informasi dan data yang akan diteliti dengan mempelajari buku-buku yang ada di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung dan Perpustakaan Universitas Lampung dalam usaha untuk memperoleh beberapa teori maupun argumen yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

Teknik kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669. Misalnya buku dan catatan seperti yang telah dijabarkan dalam metode penelitian sejarah tahap heuristik, setelah didapatkan sumber-sumber tertulis tersebut, selanjutnya yang dilakukan adalah memahami isi buku dengan membaca dan membuat catatan-catatan dari beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002 : 206). Menurut Basrowi dan Suwardi, mengatakan bahwa teknik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwardi, 2008 : 158).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berupa catatan-catatan (dokumen) yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari sumber-sumber lain seperti catatan Arsip VOC dan lukisan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang akan dilakukan adalah dengan cara menelusuri literatur atau dokumen yang berkaitan dengan Perang Makassar Tahun 1660-1669. Berikut adalah data-data yang didapat dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. ANRI, Makassar 273.a mengenai Perjanjian Bungaya tahun 1667
- b. ANRI, Kempen R 530312 FG-1-1 mengenai Lukisan Wajah Sultan Hasanuddin.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan.

Adapun definisi kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (Joko Subagyo, 2006 : 106).

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data-data tersebut.

Proses analisis data kualitatif terdapat beberapa tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data, ialah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.
2. Display Data/Penyajian Data, adalah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam menganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.
3. Verifikasi Data adalah usaha untuk mencari pola, model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya untuk diambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi Data dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan

cara mengumpulkan data baru (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2003 : 87).

Langkah operasional dalam teknik analisis data adalah dengan menulis kembali bahan informasi yang diperoleh dalam bentuk kisah sejarah berdasarkan catatan yang ada dan menarik kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini pertama Reduksi data, yaitu memilih pokok-pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, contoh mengenai Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar tahun 1660-1669. Selanjutnya penyajian data, penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan mana yang lebih mendekati kebenaran terjadinya Perang Makassar, tahun 1660-1669 atau 1666-1669. Ketika membandingkan antara sumber-sumber yang diperoleh, maka peneliti menyimpulkan tahun 1660-1669 adalah tahun terjadinya Perang Makassar melalui Penyajian Data ini. Selanjutnya Verifikasi Data yaitu mencari hubungan antara sumber yang satu dengan yang lainnya, menjadi satu kesatuan yang dirangkai menjadi peristiwa sejarah.

REFERENSI

- Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta : Fajar Agung. Halaman 32.
- Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Tarsito. Halaman 121.
- Joko P. Subagyo. 2006. *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 1
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*. Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia Press. Halaman 32.
- Mohammad Nasir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Halaman 56.
- Budi Koestoro dan Basrowi, 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya : Yayasan Kampusina. Halaman 122.
- Nugroho Notosusanto. 1984, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI. Halaman 11.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 91.
- Sumardi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Halaman 72.
- Joko P. Subagyo, *Op. Cit.*, Halaman 109.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Gramedia. Halaman 81.
- Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Alfabeta. Halaman 43.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Universitas Lampung : PT. Bandar Lampung. Halaman 206.

Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Halaman 158.

Joko P. Subagyo, *Op. Cit.*, Halaman 106.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara. Halaman 87.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :
Peranan Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669 termasuk Peranan Nyata (*Enacted role*). Peranan nyata Arung Palakka dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669 yaitu

1. Menjalinkan kerjasama dengan Kerajaan Soppeng,

Arung Palakka menjalin kerjasama dengan Kerajaan Soppeng karena Arung Palakka memiliki keturunan darah Soppeng dari ayahnya bernama Arung Tana Tengnga putra mahkota Datu Soppeng yang menikah dengan ibunya We Tenri Sui anak dari kakek Arung Palakka bernama La Tenri Rua Raja Bone ke 11. Adanya hubungan kekeluargaan antara Kerajaan Bone dan Soppeng diharapkan Arung Palakka dapat mempermudah untuk bekerjasama. Arung Palakka menjalin kerjasama dengan Datu Soppeng yang bernama La Tenribali, untuk bersama-sama menghadapi Kerajaan Gowa. Menghasilkan sebuah perjanjian yang bernama *Pincara Lopie ri Attapang*.

2. Menjalinkan kerja sama dengan VOC

Arung Palakka telah mencoba menjalin kerjasama dengan Kerajaan-kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan, salah satunya dengan Kerajaan

Soppeng. tetapi usaha ini masih belum berhasil mengalahkan Kerajaan Gowa. Di karenakan belum mampu untuk melawan Gowa yang saat itu merupakan kerajaan terkuat dan terbesar di Sulawesi Selatan khususnya dan di Indonesia bagian Timur pada umumnya. VOC pada saat itu dipandang sebagai satu-satunya kekuatan yang mampu menandingi kehebatan Gowa, maka Arung Palakka bekerjasama dengan VOC yang akan membantunya dalam membebaskan Kerajaan Bone-Soppeng dari kekuasaan Gowa dan memulihkan *Siri* dan *Pecce* orang-orang Bugis. Keinginan Arung Palakka untuk bekerjasama dengan VOC di sambut baik oleh VOC. Karena VOC ingin memonopoli perdagangan rempah-rempah yang ada di Pelabuhan Somba Opu, agar niat tersebut berhasil. Akhirnya terjalinlah kerjasama antara Kerajaan Bone dengan VOC bersama-sama menghadapi Kerajaan Gowa.

3. Memimpin Pasukan Bone-Soppeng melawan Gowa dalam Perang Makassar Tahun 1660-1669.

Dalam perang Makassar yang terjadi pada tahun 1660, Arung Palakka memimpin pasukan Bone-Soppeng melawan Kerajaan Gowa. Awalnya Arung Palakka dengan pasukannya mengalami kekalahan melawan Kerajaan Gowa. Tetapi ketika Arung Palakka bekerja sama dengan VOC pada tahun 1666 dan terjadilah perang terbuka antara Kerajaan Bone-Soppeng bekerjasama dengan VOC melawan Kerajaan Gowa yang dikenal dengan nama Perang Makassar hingga peperangan ini berakhir pada tahun 1669.

5.2 SARAN

1. Bagi masyarakat Indonesia : agar dapat menilai tindakan yang diambil oleh Arung Palakka bekerjasama dengan VOC melawan Kerajaan Gowa dalam Perang Makassar merupakan tindakan yang benar, karena saat itu belum ada yang namanya Indonesia.
2. Pembaca : Agar semangat dan jiwa kepahlawanan Arung Palakka yang berjuang membebaskan rakyat Bone dan Soppeng dari penjajahan Gowa, patut dikenang jasanya sepanjang masa dalam membela Hak Asasi Manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Alfabeta.
- Amin, Enci. 2008. *Syair Perang Mengkasar*. Makassar : Ininnawa.
- Andaya, Leonald Y. *Warisan Arung Palakka : Sejarah Sulawesi Selatan Abad ke-17*. Makassar : Ininnawa.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. PT. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Basrowi dan Suwardi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Boxer. C. R. 1983. *Jan Kompeni : Dalam Perang dan Damai 1602-1799*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Cohen, Bruce. J. 1992. *Metode Penelitian Deskriptif*. Jakarta : Gramedia.
- Crawfurd, J. 1856. *A descriptive dictionary of the Indian islands and adjacent countries*. London : Bradbury & Evans. Diperoleh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi.html>. 12 Maret 2017.
- Daliman, A. 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Dharma Juma Poetra. 2015. *Biografi Arung Palakka : Jejak Perjuangan dan Kepahlawanan dari Tanah Bugis*. : Makassar : Arus Timur.

- Djoened Marwati Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djoened Marwati Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Haris, Tawalinuddin. 1997. *Kerajaan Tradisional di Indonesia : Bima*. Jakarta : CV. Putra Sejati Raya.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koestoro, Budi dan Basrowi, 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Surabaya : Yayasan Kampusina.
- Mahid, Syakir dkk. 2012. *Sejarah Kerajaan Bungku*. Yogyakarta : Ombak.
- Mappangara, Suriadi. 2016. *Filosofi Arung Palakka*. Yogyakarta : Ombak.
- Matullada. 1985. *LATOA : Satu Lukisan Analitis terhadap Antropologi Politik Orang Bugis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta : Halaman 5.
- Nasir, Mohammad. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho. 1984, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer (Suatu Pengalaman)*. Jakarta : Yayasan Penerbit UI.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

- _____. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purnama, H. L. 2014. *Kerajaan Bone Penuh Pergolakan Heroik*. Makassar : Arus Timur.
- Purnama. H.L 2014. *Kerajaan Gowa Masa Demi Masa Penuh Gejolak*. Makassar : Arus Timur.
- Rasyid, Darwis .____. *Beberapa Catatan Tentang Benteng-Benteng Pertahanan Kerajaan Gowa*. Makassar : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Ricklefs. M.C. 1992. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- M. D. Sagimun. 1992. *Pahlawan Nasional Sultan Hasanudin Ayam Jantan dari Ufuk Timur*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sayuti, Husin. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta : Fajar Agung.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*. Bandung : Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suryohadiprojo, Sayidiman. 2008. *Pengantar Ilmu Perang*. Jakarta : Pustaka Intermedia.
- Wahjosumidjo. 1992. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Watusieke, F. S. 1974. *On the name Celebes*. Sixth International Conference on Asian History, International Association of Historians of Asia,

Yogyakarta, 26th-30th August. Unpublished. Diperoleh dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Sulawesi.html>. 12 Maret 2017.

Zuhdi, Susanto dkk. 1996. *Kerajaan Tradisional Sulawesi Tenggara : Kesultanan Buton*. Jakarta : CV. Defit Prima Karya.